

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Mandau diperoleh hasil:

1. Hampir sebagian siswa di SMAN 4 Mandau (45.1%) berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.
2. Hampir sebagian siswa di SMAN 4 Mandau (47.7%) memiliki pengetahuan rendah.
3. Lebih dari sebagian siswa di SMAN 4 Mandau (50.5%) memiliki sikap negatif.
4. Hampir sebagian siswa di SMAN 4 Mandau (43.2%) tidak terpapar paparan media.
5. Lebih dari sebagian siswa di SMAN 4 Mandau (60.4%) tidak memiliki peran teman sebaya.
6. Lebih dari sebagian siswa di SMAN 4 Mandau (58.5%) tidak memiliki peran guru.
7. Hampir sebagian siswa di SMAN 4 Mandau (44.1%) tidak memiliki peran orang tua.
8. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Mandau Tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan nilai POR 5.574.
9. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku siswa terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Mandau Tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0.001 dan nilai POR 3.767.



10. Tidak ada hubungan antara paparan media dengan perilaku siswa terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Mandau Tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0.645 dengan nilai POR 1.196.
11. Tidak ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku siswa terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Mandau Tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0.215 dan nilai POR 0.616.
12. Ada hubungan antara peran guru dengan perilaku siswa terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Mandau Tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0.009 dan nilai POR 2.837.
13. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku siswa terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Mandau Tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan nilai POR 14.394.
14. Faktor yang paling berhubungan dengan perilaku siswa terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Mandau Tahun 2021 adalah peran orang tua dengan *p-value* sebesar 0.000 dan nilai POR 14.163.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah
 - a) Pihak sekolah diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan dari puskesmas terdekat untuk memberikan konseling secara berkala kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi terkait pencegahan penularan HIV/AIDS. Kondisi pandemic saat ini dapat dilakukan menggunakan media elektronik secara

online untuk melaksanakan konseling kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS.

- b) Guru diharapkan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada siswa saat dikelas maupun diluar jam pelajaran. Guru diharapkan menjadi tempat siswa berdiskusi untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS disekolah. Seluruh guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi mengenai HIV/AIDS, tidak hanya menjadi tanggung jawab oleh guru mata pelajaran BIOLOGI.
- c) Pihak sekolah diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan dan menginformasikan program genre pada PIK-R di SMAN 4 Mandau, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menggali informasi mengenai kesehatan reproduksi di sekolah melalui konselor. Mengadakan program rutin dalam menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS dengan cara mendatangkan narasumber ataupun para *influencer* dibidang kesehatan reproduksi.
- d) Pihak sekolah diharakan menyediakan media informasi cetak berupa buku, majalah, tabloid, pamflet, poster dan spanduk mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS di lingkungan sekolah, tidak hanya di ruangan PIK-R. Hal ini bertujuan agar siswa mendapat informasi mengenai HIV/AIDS dengan mudah dan dipertanggung jawabkan kebenaran. Media elektronik berupa informasi secara online dapat diberikan kepada siswa melalui media social, sehingga siswa dapat mengakses informasi dari sekolah mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS. Membuat akun media sosial khusus oleh PIK-R disekolah sehingga

siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS.

- e) Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan secara online melalui webinar mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS dengan para ahli kesehatan reproduksi ataupun tokoh dibidang tersebut kepada guru dan anggota PIK-R, sehingga informasi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan perkembangan permasalahan kesehatan reproduksi saat ini.

2. Bagi siswa

- a) Siswa diharapkan untuk aktif dalam mencari informasi mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS pada media cetak dan media elektronik yang terpercaya. Informasi tersebut dapat dipastikan kebenarannya dengan bertanya kepada guru, tenaga kesehatan dan konselor teman sebaya.
- b) Siswa diharapkan untuk dapat mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mengikuti konseling dan menggali informasi mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS melalui tenaga kesehatan secara langsung.
- c) Siswa diharapkan selektif dalam memilih lingkup pertemanan yang positif dalam bertukar informasi dan berdiskusi mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS. Siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler PIK-R untuk menggali informasi mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS dan informasi lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam terkait perilaku remaja terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS yang dijalankan di sekolah, serta menambah variabel lain yang belum diteliti seperti sarana prasarana

dan peran petugas kesehatan, yang berkemungkinan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

